

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan, didirikan oleh ibu Emy Tripalupi, S.Pd pada tahun 2005 dan di legalkan pemerintah pada tahun 2006 oleh dinas pendidikan kabupaten Kudus dengan nomor ijin operasiaonal 421/2938/14.04/2006.¹ Pada awalnya PKBM merupakan kegiatan yang difokuskan pada pemberdayaan di rutan Kudus dan warga Desa Demaan yang putus sekolah atau pelatihan *life skill*. Lokasi PKBM ini sendiri awalnya juga di dalam rutan tepatnya di rumah dinas Ibu Emy Tripalupi, akan tetapi karena ada perubahan peraturan untuk sterilisasi dari tempat-tempat seperti koperasi dan PKBM dari kompleks rutan, akhirnya PKBM dipindahkan kerumah Ibu Emy di Desa Demaan Kaligelis Kudus sampai saat ini.

Latar belakang dibentuknya PKBM adalah karena adanya keresahan dari warga sekitar yang melihat pola tingkah laku anak jalanan yang cenderung bersifat negative. Sehingga diperlukan sebuah wadah untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi anak jalanan itu untuk menuju ke arah yang positif, salah satunya yaitu mendirikan PKBM.²

Pada tahun selanjutnya kira-kira tahun 2015 PKBM merasa perlu mengadakan perluasan sasaran, yang dulunya hanya untuk penghuni rutan dan mantan narapidana, bertambah dengan mengadakan kegiatan mengajar anak-anak pinggir, anak pedagang kaki lima dan anak-anak masyarakat sekitar. Namun

¹ Emy Tripalupi, S.Pd, wawancara oleh penulis, 31 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

² Emy Tripalupi, S.Pd, wawancara oleh penulis, 31 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

PKBM cenderung fokus pada anak-anak dengan keadaan sosia dan ekonomi yang bisa dikatakan kurang, serta anak-anak kecil yang bisa dikategorikan sebagai anak jalanan. Ibu Emy Tripalupi berharap ke depannya PKBM ini bisa dijadikan untuk mengurangi jumlah anak jalanan di daerah Desa Demaan Kaligelis Kudus.³

2. Letak Geografis

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terletak di Dukuh Ledok Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Letak PKBM ini dekat dengan pemukiman bantaran kaligelis yang terkenal sebagai tempat relokasi yang di dalamnya terdapat anak-anak maupun orang tua yang minim pendidikan. Sehingga cocok jika PKBM dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi warga sekitar. Selain itu, PKBM juga sempat pindah satu kali sebelumnya berada di kompleks rutan dan sekarang dipindahkan di kediaman Ibu Emy Tripalupi, S.Pd di RT. 02, RW. 05 Dukuh Ledoksari Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.⁴ Adapun batasan-batasan wilayah yang dimiliki sebagi berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Demangan
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Werguwetan
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Singocandi
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sunggingan

Letak dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat setrategis karena dekat dengan jalan raya dan dengan balai Desa Demaan hanya berjarak \pm 2 kilometer.⁵

³ Emy Tripalupi, S.Pd, wawancara oleh penulis, 31 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31 Juli 2021.

⁵ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31 Juli 2021.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Membentuk generasi muslim yang teladan, berwawasan luas, berprestasi, berkualitas, berakarakter islam dan berakhlakul karimah.⁶

b. Misi

Mendidik siswa berakhlakul karimah, menyediakan lingkungan belajar yang terpadu dengan ilmu pengetahuan serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga melahirkan Qur'ani.⁷

c. Tujuan

Menyiapkan generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁸

4. Struktur organisasi

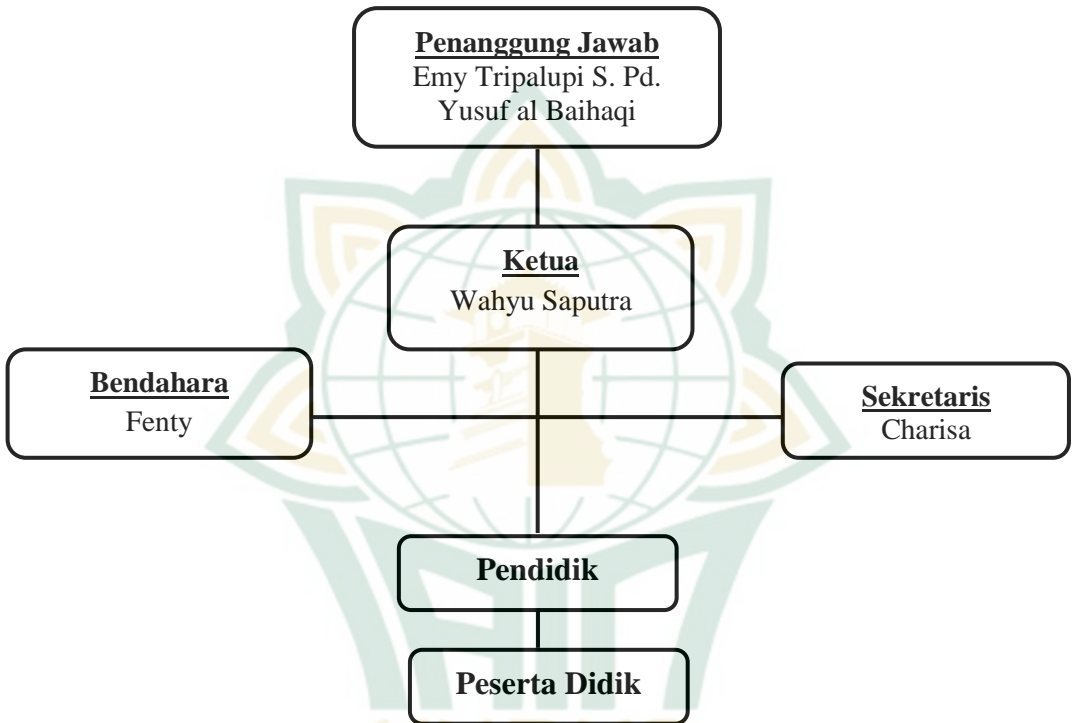
Struktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab (*job description*) tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Adapun struktur organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) periode 2021/2022 dapat dilihat pada gambar berikut:

⁶ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31Juli 2021.

⁷ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31Juli 2021.

⁸ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31Juli 2021.

Gambar 4.1⁹
STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PKBM DESA
DEMAAN KUDUS



5. Keadaan Aktifis Pengajar dan Peserta didik (anak jalanan)

a. Keadaan Aktifis Pengajar

Aktifis Pengajar disini adalah orang yang dengan sukarela memberikan bantuan secara sukarela untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik (anak jalanan) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Aktifis pengajar merupakan mahasiswa dari kampus di wilayah Kudus. Yaitu Mahasiswa dari IAIN Kudus, di

⁹ Emy Tripalupi, S.pd, wawancara oleh penulis, 31 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

mana mereka sebenarnya berasal dari berbagai macam Fakultas, ada yang dari Dakwah dan Komunikasi yaitu, dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan ada yang dari Fakultas Tarbiyah, dari jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya atau dalam hal ini Aktivis Pengajar bisa disebut juga sebagai seorang aktivis pengajar. Aktivis pengajar merupakan orang yang memimpin proses belajar. Sebagai seorang yang memimpin proses belajar, aktivis pengajar memiliki peranan penting dalam menjadikan belajar sebagai proses yang mengasikkan. Beberapa hal yang harus dilakukan aktivis pengajar meliputi perencanaan dan evaluasi.¹⁰ Di PKBM ini juga memiliki prinsip dasar aktivis pengajar yang disingkat TI-WAS-GAS, maksudnya sebagai aktivis pengajar harus teliti terhadap pembelajaran yang diajarkan, waspada terhadap kondisi dari peserta didik (anak jalanan) yang mungkin saja menurun semangat belajarnya dan tegas apabila terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan serta tegas dalam membenarkan.¹¹

b. Keadaan peserta didik (anak jalanan)

Keseluruhan peserta didik (anak jalanan) yang terdata di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan berjumlah 60 peserta didik (anak jalanan).¹² Dimana dalam hal pembelajaran secara tidak langsung supaya peserta didik menjadi orang yang lebih baik dan kedepannya mampu menjadi pribadi yang berguna

¹⁰ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31Juli 2021.

¹¹ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31Juli 2021.

¹² Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31Juli 2021.

di jalan yang di ridhoi Allah SWT. Melalui berbagai macam kegiatan dan program pembelajaran termasuk juga pemberdayaan diaplikasikan di dalamnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan PKBM Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan

Setiap manusia pasti memiliki proses atau perjalanan hidup yang berbeda-beda antara manusia satu dan manusia lainnya. Selain itu manusia juga merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Apalagi dalam menghadapi permasalahan yang selalu ada dan menanti perjalanan hidup setiap manusia. Berdasarkan hal tersebut manusia harus mampu menumbuhkan kesadaran dan kesiapan diri dalam menghadapi berbagai macam persoalan dalam hidup. Beberapa persoalan di sini yaitu persoalan ekonomi, sosial, dan budaya, manusia perlu mengenali dirinya dan lingkungan di sekitarnya sehingga tau mana yang benar dan salah baik dalam kacamata nilai atau norma. Sehingga manusia mampu melaksanakan aktualisasi diri secara lancar dan sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat.

Oleh karena itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan pendidikan, pengajaran, dan pemberdayaan. Terutama pada anak-anak kurang beruntung yang bisa dikategorikan sebagai anak jalanan di wilayah Demaan Kaligelis Kudus. Dalam hal ini anak-anak yang dikategorikan sebagai anak jalanan adalah anak-anak pinggirian yang hidup dengan keadaan serba seadanya, serta lebih sering beraktivitas di jalanan sehingga proses perkembangan pada anak sedikit condong kearah negatif karena pengaruh buruk lingkungan.

a. Strategi Pemberdayaan

Dalam melaksanakan pendidikan dan pemberdayaan PKBM melakukannya dengan

memberikan bantuan pendidikan secara cuma-cuma, baik pendidikan sekolah dan agama. Selain itu, melalui program-program yang di dalamnya bermuatan pemberdayaan anak jalanan yang unik dan mengasyikkan buat anak-anak, membuat anak-anak mampu secara perlahan belajar untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki serta mengetahui konsep nilai dan norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan menghasilkan tujuan Pendidikan dan pemberdayaan, PKBM memiliki cara atau strategi melalui program-program pemberdayaan anak jalanan yang diterapkan atau dijadikan muatan dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran kebanyakan sering melakukan pembelajaran, satu pengajar membantu dua sampai tiga anak, soalnya anak-anak ini membutuhkan perhatian lebih, dalam belajar serta menanamkan pemberdayaan dalam hal-hal baik pada anak-anak.

Pelaksanaan pembelajaran pemberdayaan anak jalanan di PKBM seperti les privat dengan bertatap muka/face to face, contohnya satu aktivis pengajar untuk satu peserta didik atau satu aktivis pengajar untuk dua peserta didik. Jadi ketika peserta didik memiliki kesulitan dalam belajarnya, aktivis pengajar nanti berperan mengarahkan sambil memberikan pemberdayaan anak jalanan di dalamnya, sehingga menjadikan peserta didik paham dan tumbuh rasa semangat dalam belajarnya dan mampu sedikit demi sedikit mengerti tentang ketentuan nilai dan norma yang berlaku dan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Sistemnya serius tapi santai, jadi peserta didik yang belajar disini seperti

bermain tetapi di dalamnya terdapat substansi pembelajaran dan pemberdayaan anak jalanan.¹³

Seorang pengajar harus mengerti kondisi peserta didik, dalam hal ini anak jalanan yang memang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, supaya mereka mampu lebih sopan santun dalam berperilaku. Dari hal tersebut, seorang aktivis pengajar setidaknya mengerti tentang kondisi dari peserta didik yang diajarnya, hal ini berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan aktivis pengajar berdasarkan situasi pada saat itu terjadi. Contohnya seperti mengaji dibumbui dengan cerita-cerita yang menarik setelahnya, sambil memberikan pemberdayaan anak jalanan kepada anak jalanan.¹⁴ Hal ini berguna bagi mereka anak jalanan dalam proses aktualisasi dirinya.

Seperti halnya pada uraian di atas pemberdayaan anak jalanan di PKBM merupakan sebuah dasar pengajaran yang merupakan hal yang wajib dimasukkan dalam setiap materi pengajaran dan metode pengajaran baik secara kelompok maupun individu.

Pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan melalui bercerita di sini merupakan cara yang cocok dalam mengenalkan anak-anak jalanan tentang identitas diri, nilai dan norma secara halus pada anak jalanan, kemudian tidak luput pula untuk menumbuhkan keterampilan dan potensi yang masih belum muncul pada anak jalanan. Karena sering kali anak-anak lebih suka memilih cara belajar yang bebas dan tidak memaksa bahkan terkadang mereka memilih cara belajar dengan cara mereka sendiri.

¹³ Emy Tripalupi, S.Pd, wawancara oleh penulis, 31 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Emy Tripalupi, S.Pd, wawancara oleh penulis, 31 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

Biasanya pada saat aktifis pengajar mengajar menyesuaikan dengan keadaan cuman bercerita dan memberikan dorongan-dorongan motivasi dan semangat pada anak-anak karena mereka yang meminta itu, di sinilah aktifis pengajar mengaplikasikan pembelajaran dari kampus, sekalian pemberdayaan pada anak-anak, biar nggak terkesan memaksa, ketua pengajar mengajar tidak sepenuhnya rencana pembelajaran dari beliau, tetapi beliau mengajar sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik.¹⁵ Anak-anak di disini lebih suka tebak-tebakan dan dongeng atau cerita-cerita, jadi saya memanfaatkan hal tersebut dengan bercerita tentang nabi-nabi dan pahlawan dari situ dapat disimpulkan keinginan peserta didik antara lain seperti keinginan untuk bermain tebak-tebakan terkadang juga memberikan cerita-cerita yang mengandung suri tauladan baik, seperti cerita nabi dan rosul maupun tokoh-tokoh pahlawan.¹⁶

Terkadang anak di PKBM selain bercerita juga mendapatkan pembelajaran terkait praktik keagamaan, seperti kegiatan al berjanji atau diba'an praktek kegiatan sebelum dan sesudah sholat dan juga praktek keagamaan lainnya yang membantu dan melatih anak-anak di PKBM memiliki kemampuan ataupun juga keahlian dalam bermasyarakat dan bersosial. Pada materi intelektual di PKBM mengikuti proses pembelajaran peserta didik di sekolah, sehingga di PKBM hanya mengulas dan juga mengingatkan materi anak-anak yang di sekolah.¹⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran, pemberdayaan anak

¹⁵ Wahyu Saputra, wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Wahyu Saputra, wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Arif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

jalanan diimplementasikan dengan menuruti keinginan peserta didik, namun difokuskan pada hal-hal yang bersifat mendidik dengan metode kelompok yang diinstruksikan oleh aktivis pengajar yang mengajar.¹⁸

b. Materi pemberdayaan

Pemberdayaan anak jalanan seperti yang diterapkan pengajar di sini cukup baik, dan pas untuk menanamkan sopan santun dan lebih mengembangkan potensi dan keterampilan anak-anak yang belajar di sini, yang memang berbeda dengan anak-anak yang lain. bahwa pemberdayaan anak jalanan sangatlah perlu bagi aktivis pengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran karena kita tahu bahwa kondisi peserta didik setiap harinya berbeda, bisa saja mereka mempunyai masalah sebelum kesini (PKBM), jadi dengan aktivis pengajar menerapkan program pemberdayaan anak jalanan menjadikan aktivis pengajar mampu memberikan ketenangan dan kepercayaan diri pada anak jalanan.¹⁹ Hal ini juga berkaitan dengan peserta didik supaya mampu memiliki keyakinan dan semangat ataupun motivasi dalam menghadapi permasalahan di kesehariannya.

Pemberdayaan anak jalanan di PKBM Demaan Kaligelis Kudus, menekankan pada inisiatif dari peserta didik itu sendiri, untuk mampu mengenal nilai dan norma serta mampu mengembangkan potensi serta mampu mengembangkan mental akademik melalui belajar menyenangkan dan asyik. Sedangkan metode yang diterapkan bisa berupa individu maupun kelompok.

Peserta didik pernah mengalami hal tersebut, yaitu mereka pernah diinstruksikan oleh aktivis pengajar untuk membuat kelompok kecil, yang

¹⁸ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

¹⁹ Wahyu Saputra, wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

nantinya diisi permainan sesuai dengan keinginan dari peserta didik yang berada di dalam kelompok tersebut.²⁰ Di dalam kelompok kecil tersebut aktivis pengajar memberikan mereka motivasi untuk senantiasa belajar dengan cara bermain tebak-tebakan, bercerita dan hal lain yang diinginkan selama hal itu positif tentunya dengan memasukkan unsur pemberdayaan anak jalanan di dalamnya dan peserta didik sangat menyukai semua program yang ada di PKBM.²¹

c. Waktu kegiatan Belajar Mengajar

PKBM di dalam pelaksanaan pembelajaran melihat kondisi peserta didik. Oleh karena itu PKBM memilih waktu sore hari (setelah asar) sebagai waktu yang dianggap tepat dalam melaksanakan PKBM. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik di PKBM atau target pemberdayaan di PKBM adalah anak-anak yang paginya di sekolah, di jalanan, membantu orang tuanya di rumah, dan bermain di sekitar daerah kaligelis. Sehingga PKBM menjadikan sore hari untuk mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mampu menjadi penyeimbang, serta lebih efektif dalam usaha merubah perilaku, sikap, memotivasi anak-anak di bantaran sungai kaligelis untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

2. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di PKBM

Pemberdayaan Anak Jalanan yang dilaksanakan oleh PKBM dilaksanakan dengan program-program yang efektif dan mampu memberikan manfaat praktis bagi anak-anak atau peserta didik di PKBM. Namun dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan terdapat

²⁰ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), pada tanggal 1 Agustus 2021.

²¹ Siti Maulidiya Rohmah, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat pelaksanaan program atau kegiatan. Begitu pula yang terjadi pada kegiatan pemberdayaan Anak Jalanan di PKBM. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang ada di PKBM yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Aktivis Pengajar Yang Dapat Memahami Kondisi Peserta Didik (Anak Jalanan)

Pelaksanaan pembelajaran di PKBM dilaksanakan oleh aktivis pengajar yang merupakan mahasiswa dari IAIN Kudus, para pengajar mengajar di PKBM dengan cara mengaplikasikan pembelajaran yang ia dapat dari kampus supaya pengajar dapat memahami kondisi dari peserta dan peserta juga dapat mudah memahami apa yang diajarkan oleh aktifis pengajar. Pembelajaran dari kampus berupa teori kemudian diaplikasikan secara langsung.²²

Berdasarkan hal tersebut Aktivis pengajar yang merupakan mahasiswa menjadi salah satu faktor pendukung bagi pelaksanaan pengembangan pada peserta didik, dipandang dari sisi Mahasiswa, yang memiliki semangat mengajar serta sumber daya yang *fresh* dan selalu memperbarui teknik mengajarnya karena selalu mendapat materi serta teknik pengembangan dari Universitasnya.

2) Lingkungan Dan Pergaulan Yang Mendukung

Berdasarkan keadaan dan juga kondisi memang lingkungan hidup peserta didik di PKBM memang kurang memadai dalam menopang tumbuh kembang peserta didik. Namun keterbukaan dan usaha keras dari aktivis pengajar di PKBM. Lingkungan dan pergaulan peserta didik sudah membaik. Meski kurang memadai tapi dalam kerjasama

²² Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

sudah mampu bersama-sama untuk menciptakan kemajuan tumbuh kembang anak jalanan. Di mana lingkungannya masih kumuh kemudian kesibukan orang tua.²³

Dari point di atas, lingkungan dipandang sebagai faktor pendukung proses pengembangan peserta didik (Anak Jalanan) berdasarkan mulai adanya rasa sadar yang tumbuh dari orang tua peserta didik, sehingga mampu dan mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran di PKBM, hal ini juga merupakan hasil dari pendekatan PKBM kepada wali peserta didik, melalui kegiatan yang melibatkan serta membawa dampak positif bagi wali peserta didik.

3) Antusiasme Peserta Didik (Anak Jalanan) Dalam Belajar

Peserta didik yang kereaktif dan memiliki semangat yang tinggi, hal ini dilihat dari keaktifan dan keunggulan mereka dalam proses pembelajaran di PKBM.²⁴ Hal ini juga peneliti amati berdasarkan sikap peserta didik serta ketepatan waktu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik memiliki inisiatif dan mau untuk belajar. Kemauan ini juga merupakan manifestasi dari itikad baik atau niat yang dimiliki peserta didik. Selain itu kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga menjadikan semangat bagi aktivis pengajar untuk melaksanakan pembelajaran.

²³ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

²⁴ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

b. Faktor Penghambat

1) Biaya Terbatas

Dikarenakan keterbatasan biaya, maka dalam pembelajaran di PKBM para peserta didik menggunakan fasilitas seadanya. Dan para pengajar pun menyesuaikan fasilitas yang ada untuk pembelajaran di PKBM. Buku-buku dan pelayanan yang terbatas dan tidak ada meja dan kursi yang nyaman dalam pembelajaran serta kekurangan fasilitas lainnya.²⁵

PKBM merupakan lembaga yang berdiri secara independent yaitu lembaga yang didirikan oleh beberapa aktifis pendidikan yang terdiri dari mahasiswa serat tokoh masyarakat lingkungan sekitar. Berbeda dengan lembaga pendidikan negeri yang selalu mendapat subsidi dari pemerintah, PKBM sangat minim subsidi sehingga dengan terbatasnya biaya sangat mengganggu aktifitas kegiatan belajar mengajar di PKBM. Sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat kompetensi anak jalanan untuk berkembang secara optimal.

2) Lingkungan Yang Tidak Mendukung

Tempat tinggal peserta didik merupakan kawasan kumuh di bantaran sungai Kaligelis yang bisa di katakan lingkungan yang belum layak untuk menunjang efektifitas perkembangan anak. Selain itu lingkungan tersebut belum bisa untuk mensupport untuk belajar karena orang tua juga jarang bersosial dalam bermasyarakat. Sehingga tidak cukup mudah untuk menerima hal baru dari luar. Hal ini berimbas pada anak-anak di bantaran sungai

²⁵ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

Kaligelis yang lebih sering beraktifitas di jalanan.²⁶

Lingkungan merupakan salah satu faktor utama pembentuk karakter seseorang. Lingkungan yang baik akan menciptakan karakter yang baik, begitu pula sebaliknya. Indikator lingkungan yang baik adalah adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang mampu menjadi faktor penentu karakter, di antaranya yaitu adanya komunikasi yang baik antar penghuni lingkungan, kondisi lingkungan yang sehat dan asri serta adanya aktifitas-aktifitas yang positif. Lingkungan yang ada di PKBM ini sangat tidak mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik karena kondisi lingkungan yang kurang layak untuk proses belajar serta kurangnya komunikasi peserta didik dengan masyarakat sekitar.

3) Pendidik Yang kurang Berkompeten

Mayoritas para pengajar masih berada dalam fase jiwa muda yang memiliki emosional tinggi sehingga mudah terpancing dengan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran di PKBM. Beberapa aktifis pengajar merupakan mahasiswa yang kurang berpengalaman dalam proses belajar mengajar. Sehingga para pengajar belum sepenuhnya dapat memahami kondisi dan mampu membaca keadaan dalam pembelajaran di PKBM.²⁷

Salah satu syarat pendidik yang kompeten adalah memiliki sertifikat pendidik serta memiliki jam terbang mengajar yang tinggi. Sementara itu para pendidik yang

²⁶ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

²⁷ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

berada di PKBM ini masih dalam proses studi (kuliah) sehingga banyak para pendidik itu kurang terampil dalam melakukan pembelajaran kegiatan. Hal ini dikarenakan minimnya pengalaman dalam mengajar serta banyak pendidik yang bukan bidangnya dalam mengajar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan PKBM Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki cara atau metode tersendiri dalam melaksanakan pemberdayaan anak jalanan pada peserta didik (anak jalanan) yang berada di dalamnya. Cara atau metode tersebut diaplikasikan oleh tiap-tiap aktivis pengajar, sebagai usaha dalam mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan peserta didik sehingga memperoleh tujuan-tujuan dari pembelajaran dan belajar dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan. Di samping program ataupun kegiatan, Aktivis pengajar sebagai pendidik juga memiliki peranan penting dalam membantu menuntaskan masalah peserta didik supaya mampu memiliki kesiapan dan tumbuhnya harga diri pada anak jalanan dan meningkatkan pandangan serta mengenal nilai dan norma dalam bermasyarakat.

Seperti pendapat Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan serta keselamatannya di akhirat.²⁸

²⁸ Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo,*

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), merupakan salah satu Lembaga yang berdiri di Desa Demaan Kudus yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar oleh warga sekitar khususnya warga Desa Demaan, PKBM sendiri memiliki visi membentuk generasi muslim yang teladan, berwawasan luas, berprestasi, berkualitas, berkarakter islam dan berakhlakul karimah.²⁹ Selain itu PKBM juga memiliki misi yang mulia, yaitu Mendidik siswa berakhlakul karimah, menyediakan lingkungan belajar yang terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga melahirkan Qur'ani.³⁰

Kegiatan belajar mengajar di PKBM sudah dilakukan sejak lama bagi warga yang buta aksara ataupun mereka yang memerlukan keahlian khusus. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu pembelajaran dipusatkan pada mereka yang masih kecil mulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar. Hal itu dikarenakan keprihatinan atas rendahnya semangat menuntut ilmu bagi anak-anak jalanan, yang bisa dikategorikan sebagai anak jalanan lebih tepatnya *vulnerable to be street children* yaitu anak yang masih sekolah ataupun tidak, yang sering di jalanan tapi juga sering berhubungan dengan keluarga.³¹

a. Strategi Pembelajaran PKBM

Pemberdayaan anak jalanan merupakan program yang mengupayakan terciptanya perubahan secara perlahan kepada peserta didik

Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, (2014), 427.

²⁹ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31 Juli 2021.

³⁰ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus, di ambil pada tanggal 31 Juli 2021.

³¹ Herlina Astri, "*Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku menyimpang*", Vol. 5, No. 2, (2014), 147.

(anak jalanan) dalam sikap atau perilaku dengan lebih mengerti konsep nilai dan norma. Sedangkan pada pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan ini, aktivis pengajar berperan sebagai fasilitator supaya peserta didik (anak jalanan) mampu menyadari tentang dirinya dan cara menghargai orang lain.³²

Dalam metode pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas anak jalanan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kegiatannya berupa pendidikan, keterampilan, pemberian modal, alih kerja dan sebagainya.³³

Dalam melaksanakan pendidikan dan pemberdayaan PKBM melakukannya dengan memberikan bantuan pendidikan secara cuma-cuma, baik pendidikan sekolah dan agama. Selain itu, melalui program-program yang di dalamnya bermuatan pemberdayaan anak jalanan yang unik dan menyenangkan buat anak-anak, membuat anak-anak mampu secara perlahan belajar untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki serta mengetahui konsep nilai dan norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan menghasilkan tujuan pendidikan dan pemberdayaan, PKBM memiliki cara atau strategi melalui program-program pemberdayaan anak jalanan yang diterapkan atau dijadikan muatan dalam setiap pembelajaran. Penanggung jawab dari PKBM menuturkan Pengajar dalam pembelajaran kebanyakan sering melakukan

³² G Agus Ahmad Syarfi, "I, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), 77.

³³ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal pengembangan melalui PKBM*, (Alfabeta, Bandung, 2009), 79.

pembelajaran, satu pengajar membantu dua sampai tiga anak, soalnya anak-anak ini membutuhkan perhatian lebih, dalam belajar serta menanamkan pemberdayaan dalam hal-hal baik pada anak-anak. Dari situ peneliti menyimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran pemberdayaan anak jalanan di PKBM seperti les privat dengan bertatap muka/face to face, contohnya satu aktifis pengajar untuk satu peserta didik atau satu aktifis pengajar untuk dua peserta didik. Jadi ketika peserta didik memiliki kesulitan dalam belajarnya, aktifis pengajar nanti berperan mengarahkan sambil memberikan pemberdayaan anak jalanan di dalamnya, sehingga menjadikan peserta didik paham dan tumbuh rasa semangat dalam belajarnya dan mampu sedikit demi sedikit mengerti tentang ketentuan nilai dan norma yang berlaku dan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Sistemnya serius tapi santai, jadi peserta didik yang belajar disini seperti bermain tetapi di dalamnya terdapat substansi pembelajaran dan pemberdayaan anak jalanan.³⁴

b. Materi Pembelajaran di PKBM

Penulis telah melakukan observasi di lokasi PKBM dan penulis mendapatkan data (hasil observasi dan wawancara) bahwa pelaksanaan pembelajaran aktifis pengajar di PKBM mengimplementasikan program pemberdayaan anak jalanan dalam setiap materi pengajaran dengan metode belajar yang asyik dan menyenangkan, sehingga tersampaikan semua, baik pembelajaran serta pemberdayaan anak jalanan. Jadi dalam proses pembelajaran sehari-hari di PKBM aktifis pengajar terlibat penuh dalam proses belajar peserta didik (anak jalanan).

Di dalam kegiatan belajar, aktifis pengajar di PKBM melakukan proses pembelajaran secara

³⁴ Emy Tripalupi, S.Pd, wawancara oleh penulis, 31 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

individu maupun kelompok sesuai kondisi dari peserta didik (anak jalanan). Di dalam proses pembelajaran itu aktivis pengajar bisa menggunakan humor atau hal lain yang sifatnya mengasikkan serta bermuatan pemberdayaan yang dapat mendorong peserta didik (anak jalanan) menjadi segar atau relaks ketika dimulainya pelajaran. Selain itu, dalam proses penyampaian materi pembelajaran juga disisipkan nilai-nilai keislaman Al Qur'an dan hadist serta cerita-cerita nabi dan rosul. Dengan keadaan peserta didik (anak jalanan) yang segar dan relaks materi pembelajaran yang akan disampaikan aktivis pengajar akan lebih masuk dan mudah dipahami.

Untuk menjadikan peserta didik (anak jalanan) bersemangat dalam proses belajar aktivis pengajar di PKBM menggunakan pembelajaran yang bersifat mendidik. Dalam artian seluruh program atau semua kegiatan dan layanan di PKBM untuk membantu individu agar dapat menyusun rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan.³⁵

Sebagai contohnya terkadang juga aktivis pengajar di PKBM menceritakan kisah tauladan dengan harapan peserta didik (anak jalanan) mampu menjadikan kisah tauladan tersebut sebagai inspirasi bagi kehidupan peserta didik (anak jalanan). Hal ini diterapkan sesuai dengan pemberdayaan anak jalanan pada peserta didik (anak jalanan) di PKBM. Sehingga peserta didik memiliki perkembangan diri terkait dengan perilaku, sikap dan intelektual. Tujuan utama adanya pengajaran pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan perkembangan potensi dan

³⁵ Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, (2014), 432.

keterampilan anak jalanan ke level yang lebih baik lagi.³⁶ Perkembangan yang di maksud di sini adalah perkembangan mental yang mencakup; mental akademik, mental spriritualitas (kognitif) dan mental psikomotorik.³⁷

Untuk itu diperlukan tahapan-tahapan khusus. Di antaranya yaitu yang Pertama, tahap penyadaran serta pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, tahap trasformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam

³⁶ Wahyu Saputra, wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), 87-88.

tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.³⁸

Ketiga hal tersebut sesuai dengan apa yang dilaksanakan di PKBM, secara tidak langsung, dalam artian ketiga tahapan tersebut telah dilaksanakan dan diterapkan. Adapun realita pelaksanaan tahapan pemberdayaan di PKBM yaitu,

Dalam tahapan kesadaran dan pembentukan prilaku, PKBM menerapkan metode belajar sambil bermain, dan juga melalui kegiatan yang disukai oleh peserta didik di PKBM. Salah satu contohnya adalah melalui metode bercerita tentang nabi-nabi yang mengandung kisah baik serta mengandung banyak pembelajaran dan terkandung norma social serta nilai-nilai keagamaan.

Pada tahapan transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Untuk di PKBM, melihat dari kondisi peserta didik yang memang masih anak-anak sehingga pengetahuan serta ketrampilan yang diberikan atau dijadikan perhatian adalah pengetahuan terkait norma social dan juga nilai-nilai agama, pada ketrampilan PKBM berfokus pada keterampilan keagamaan, seperti Sholat, al berjanji, tahlil dan lain-lain.

Pada tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan, PKBM sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu menyesuaikan kebutuhan pada anak kaitannya tentang pembelajaran dasar, seperti berhitung, membaca dan untuk anak yang sudah sekolah mengikuti jadwal pembelajarannya dari

³⁸ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 33-34.

sekolah, istilahnya melanjutkan pembelajaran dari sekolah.

c. Waktu Pembelajaran di PKBM

Pembelajaran yang dilakukan di PKBM pada hari senin- kamis pukul 15.00-16.30 WIB dan dalam pembelajaran yang dilakukan biasanya mengulas kembali materi yang peserta didik dapat di sekolah. Para aktifis pengajar biasanya juga menambahkan cerita-cerita nabi dalam pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menambah motivasi pada anak, sehingga peserta didik menjadi bertambah bersemangat dalam pembelajaran. Ada juga pembelajaran berupa keterampilan dalam diba'an serta sholawatan serta diisi juga dengan kegiatan dengan praktek sholat yang biasanya diajarkan para aktifis pengajar PKBM.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di PKBM

Seperti halnya uraian di atas setiap program pastinya memiliki hasil pencapaian dan kontribusi dari setiap program yang dijalankan, namun setiap hasil pencapaian dan kontribusi yang dilakukan pastilah memiliki faktor penghambat dan pendukung, dan membutuhkan langkah-langkah tertentu dalam mengatasi hal tersebut, adapun faktor penghambat, dan pendukung serta langkah-langkah yang dilakukan aktivis pengajar dalam menerapkan program pemberdayaan anak jalanan yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang berkaitan dengan tercapainya tujuan. Peserta didik adalah salah satu dari Faktor pendukung dalam penerapan program pemberdayaan anak jalanan. Selain peserta didik, aktivis pengajar juga menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan belajar dan mengajar dengan menjalankan pemberdayaan anak jalanan.

Aktivis pengajar harus dapat memahami tentang kondisi peserta didik, serta mampu kreatif dalam menuntaskan persoalan dan memunculkan kepercayaan diri terhadap permasalahan yang peserta didik alami. Aktivis pengajar merupakan salah satu komponen terpenting, komponen ini mampu untuk memahami, memberikan tauladan dan melaksanakan proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan dari belajar itu sendiri.

Jadi, secara singkat yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pemberdayaan anak jalanan adalah :

- 1) Aktivis Pengajar Yang Dapat Memahami Kondisi Peserta Didik (Anak Jalanan).

Proses kegiatan yang dilakukan di PKBM ini mencakup kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa sehingga pada pelaksanaannya siswa di berikan ruang untuk mengembangkan potensi yang ia miliki secara optimal. Untuk membantu kegiatan tersebut maka diperlukan seseorang fasilitator yang terdiri dari para mahasiswa IAIN Kudus. Dengan adanya beberapa fasilitator tersebut di harapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam proses pemberdayaan anak jalanan di PKBM.

Perlu membangun kesadaran untuk menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Mengenai tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan dalam merubah keadaan supaya bisa sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan bisa merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi dalam menciptakan masa yang akan datang menjadi lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak

yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah tingkah laku.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, posisi aktivis pengajar merupakan sosok leader yang harus dan dituntut untuk memahami kondisi dari peserta didik. Hal ini karena aktivis pengajar sebagai fasilitator yang juga menjadi penuntun bagi peserta didik, untuk menciptakan kesadaran positif bagi peserta didik.

2) Lingkungan Dan Pergaulan Yang Mendukung

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan banyak yang mendukung terdapat di PKBM di antranya yaitu: lingkungan yang sudah mulai mengerti akan pentingnya pendidikan, serta banyaknya anak-anak yang sudah mulai tertarik dan mendapatkan izin dari orang tua untuk ikut belajar di PKBM. Dengan adanya para fasilitator yang berasal dari mahasiswa IAIN Kudus terus berupaya untuk memberikan segenap ide dan gagasannya untuk selalu dapat memberikan progam penunjang pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir kegagalan peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Dalam indicator penentu pencapaian dalam pemberdayaan yaitu berpartisipasinya dalam proses pembangunan serta keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi mereka. Baik dari segi lingkungan ataupun kondisi yang dapat memajukan keahlian mereka.⁴⁰

Lingkungan dan berbagai macam kondisi di sekitar peserta didik di atas, merupakan salah satu poin penting yang menjadi pendukung perkembangan peserta didik. Di mana lingkungan

³⁹ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 33-34.

⁴⁰ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2005), 59-60.

yang baik tentunya akan memberikan kenyamanan buat proses perkembangan peserta didik.

3) Antusiasme Peserta Didik (Anak Jalanan) Dalam Belajar.⁴¹

Semua peserta didik yang berada di PKBM melaksanakan kegiatan pembejaraan dengan penuh semangat yang tinggi. Selain itu, mereka juga sangat kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari segi tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung di PKBM.⁴²

Menurut peneliti dengan adanya PKBM ini sangat memudahkan bagi para anak jalanan untuk dapat mengembangkan kreatifitas dalam hal potensi dan keterampilan. Sehingga, ini dapat dijadikan salah satu tempat untuk mengasah kemampuan kognitif, efektif dan psikomotik pada anak jalanan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat berkenaan dengan program pemberdayaan anak jalanan yang dialami oleh aktivis pengajar yaitu hambatan berupa biaya terbatas, sehingga banyak fasilitas yang kurang memadai untuk memfasilitasi anak jalanan. Lingkungan peserta didik yang kadang kurang memberi support atau dukungan dalam belajar dalam artian, pertemanan peserta didik satu dengan peserta didik lain yang terkadang jahilnya berlebihan dipastikan itu semua menghambat proses pemberdayaan anak jalanan, karena tingkat kekerasan yang pernah dialami anak jalanan, dan tingkat sosial ekonomi anak jalanan, hal ini akan membentuk konsep diri anak jalanan dan secara tidak langsung akan

⁴¹ Arif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴² Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

mempengaruhi tingkah laku anak jalanan.⁴³ Serta menjadi penyebab terkendala proses pemberdayaan anak jalanan di PKBM yaitu kurangnya kepedulian pemerintah daerah terhadap lembaga PKBM.⁴⁴

Seorang pendidik yang tidak berkompeten, memiliki emosional yang tinggi dan tidak mampu membaca kondisi yang terjadi sering kali menghambat proses pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan. Proses pemberdayaan terkadang menjadi tak tersampaikan karena terbawa suasana dan hal lain yang sering membuat emosi aktivis pengajar tidak stabil.

Faktor lain juga dikemukakan oleh penanggung jawab sekaligus pemilik dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus bahwa aktivis pengajar yang tidak fokus dalam orientasi pembelajaran serta tempat yang kurang sesuai menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jadi, secara singkat yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik :

1) Biaya Terbatas

Lembaga PKBM ini merupakan milik swasta. Sehingga, tidak pernah mendapatkan subsidi tetap dari pemerintah. PKBM ini hanya mengandalkan sumber dana dari para sekarelawan. Hal ini menyebabkan pembiayaan sangat minim dan berdampak pada proses pembelajaran di PKBM ini. Karena dengan minimnya biaya oprasional dapat menyebabkan kurang maksimalnya pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Sehingga diawatirkan dapat menyebabkan kurang optimalnya proses

⁴³ Yunda Pamuchtia dan Nurmala K Pandjaitan, “*Konsep diri anak Jalanan: Kasus Anak Jalaan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*”, *Jurnal transdisiplin sosiologi, komunikasi, dan Ekologi Manusia*”, Vol. 4, No. 2, (2010), 256.

⁴⁴ Wahyu Saputra, wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

pengembangan potensi para anak jalanan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh aktifis pengajar harus mengolah otak agar tidak berkesan membosankan dalam pembelajaran di PKBM dikarenakan fasilitas yang terbatas.⁴⁵

Biaya di sini merupakan salah satu faktor penghambat perjalanan program pengembangan pemberdayaan di PKBM. Dalam pembelajaran tentunya juga membutuhkan finansial yang cukup untuk mampu memenuhi kebutuhan dalam penyediaan *output* seperti media, literasi dalam pembelajaran, khususnya dalam mendukung pembelajaran aktif di PKBM.

2) Lingkungan Yang Tidak Mendukung

Peserta didik yang ada di PKBM merupakan anak jalanan yang di sekitar kawasan kaligelis. Sehingga hal ini menyebabkan banyak masyarakat di sekitar PKBM memandang sebelah mata. Karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa anak jalanan sampah masyarakat. Sehingga masyarakat enggan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Jika hal ini dibiarkan maka sangat berbahaya bagi kondisi psikologis para anak jalanan yang ada di PKBM ini. Hal ini dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik di PKBM dan bisa pula menjadikan pola pikir peserta didik yang mengarah hal yang menjadi peserta didik menjadi pesimis dalam belajar di dunia luar.⁴⁶

Lingkungan peserta didik memang sudah mulai ada respon positif, namun tak jarang ada beberapa yang sulit untuk membantu dalam pelaksanaan pemberdayaan di PKBM. Selain itu lingkungan yang memang masih kumuh, serta keseharian dari orang tua peserta didik yang sibuk,

⁴⁵ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

⁴⁶ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

menjadikan lingkungan juga dipandang sebagai salah satu penghambat dalam proses pemberdayaan peserta didik.

3) Pendidik Yang Kurang Berkompeten

Para fasilitator yang mengabdikan dirinya di PKBM ini mayoritas masih dalam usia muda sehingga tingkat emosi mereka masih labil. Sedangkan yang dia hadapi oleh mereka adalah para anak jalanan yang pada umumnya mempunyai sifat yang kurang disiplin. Dengan tingkat emosi yang labil kerap kali para fasilitator kurang sabar dalam menghadapi sifat para anak jalanan di PKBM ini. Selain itu, mayoritas para fasilitator masih menjalani perkuliahan di kampus IAIN Kudus, hal ini kerap dijadikan alasan untuk tidak hadir dalam proses pembelajaran di PKBM. Dengan tidak hadirnya fasilitator tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di PKBM kurang kondusif. Ada pula aktifis pengajar yang jarang hadir dalam proses pembelajaran di PKBM. Karena mayoritas peserta didik suka bercanda dan bermain dengan kehendaknya masing-masing saat proses pembelajaran di PKBM. Aktifis pengajarpun harus memahami dan mengarahkan peserta didik agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang kondusif.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas peserta didik kurang mampu mengarahkan dan memahami kondisi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari faktor kematangan dan pengalaman aktivis pengajar, yang memang juga merupakan Mahasiswa yang tentunya memiliki kesibukan tersendiri. Selain itu faktor usia, juga menjadikan emosi aktivis pengajar suka berlebihan dalam menghadapi sesuatu. Dari sisi ini posisi aktivis pengajar dengan kaitanya sama kompetensi bisa

⁴⁷ Observasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Demaan Kaligelis Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2021.

dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat proses pemberdayaan di PKBM.

